

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ARTICULATE STORYLINE 3
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA TEMA PANAS DAN
PERPINDAHANNYA DI KELAS VSD BUNGA TANJONG**

Nurnisa Kamila ¹, Samsul Bahri ²

^{1,2}PGSD Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Alamat e-mail : ¹nurnisakarmila@umnaw.ac.id, ²samsulbahri@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This research aims to: (1) To determine the development of articulate storyline 3 learning media in order to increase students' interest in learning about hot themes and their transfer in class V of Bunga Tanjong Private Elementary School. (2) To determine the feasibility of Articulate Storyline 3 learning media in increasing students' interest in learning about hot themes and their transfer in class V of Bunga Tanjong Private Elementary School. This research is a type of research and development referring to the ADDIE model which stands for Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. The instrument used to collect data was a questionnaire. Data analysis techniques are descriptive qualitative and quantitative. From the validation results of class V teacher responses, it can be seen that the quality of the articulate storyline media on hot and moving themes got a percentage of 85%. The results of the validation of the assessment by media experts got a score of 96% from 13 statements. The results of the validation of the assessment by material experts got a score of 95% from 10 statements. The results of the validation of the student response assessment obtained 95% of the 8 statements. The articulate storyline that has been developed can be applied as a first step in the teaching and learning process in schools, so that the articulate storyline on hot themes and its transfer shows the criteria to be very valid or very feasible.

Keywords: Articulate Storyline, 6 Hot Themes and Their Transfers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran articulate storyline 3 agar meningkatkan minat belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya di kelas V SD Swasta Bunga Tanjong. (2) Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran articulate storyline 3 dalam meningkatkan minat belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya di kelas V SD Swasta Bunga Tanjong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (research and development) dengan mengacu pada model ADDIE yang merupakan singkatan dari Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil validasi respon guru kelas V dapat diketahui bahwa kualitas media articulate storyline pada tema panas dan perpindahannya mendapatkan persentase 85%. Hasil validasi penilaian oleh ahli media mendapatkan 96% dari 13 pernyataan Hasil validasi penilaian oleh ahli materi mendapatkan skor 95% dari 10 pernyataan. Hasil validasi penilaian respon siswa mendapatkan 95% dari 8 pernyataan. Articulate storyline yang dikembangkan sudah dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah dengan demikian articulate storyline pada tema panas dan perpindahannya menunjukkan kriteria sangat valid atau sangat layak

Kata Kunci: Articulate Storyline, Tema 6 Panas dan Perpindahannya

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang amat penting bagi manusia dalam segala

aspek kehidupannya. Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (dalam Panjaitan SK, 2021:242). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat, membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri menurut M.J. Langeveld (dalam L. Hendrowibowo 1994:126). Menurut Prof. DR. N. Driyarkara (dalam L. Hendrowibowo 1994:126): "Pendidikan ialah pemanusiaan manusia mnda, atau, pengangkatan manusia muda ketaraf insani"

Maka berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak yang bermanfaat pada kepentingan kehidupan seseorang ataupun warga negara dengan memilih isi, strategi kegiatan dan taktik yang sesuai.

Dalam dunia pendidikan yang menjadi pedoman atau pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar ialah kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan-

tujuan pendidikan serta untuk pengejaran target yang membuat peserta didik dapat dengan mudah memahami berbagai materi atau melaksanakan proses belajar setiap hari dengan mudah kurikulum yang baik harus selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Sistem Pendidikan Nasional (SPN) di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum, dalam rangka menghadapi berbagai tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan kurikulum lama dan diharapkan implementasinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Maka dari itu pemerintah menilai perlu melakukan pengembangan terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum baru yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi yang dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum 2013 mengadopsi keseimbangan antara soft skills dan hard skills yang mencakup aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari.

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terintegrasi. Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema

yang dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu tema. Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian temakhusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 3 (dalam Putri V.M & Indrawati Tin 2020:3330) bahwa “pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV,V, dan VI”. Subjek yang dipadu dalam pembelajaran tematik ialah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta dapat memusatkan konsentrasi mereka pada kegiatan belajar tematik. Dalam kegiatan belajar guru membahas tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multi metode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berarti. Untuk meningkat minat belajar siswa guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar juga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan dirumuskan.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan langsung di SD Swasta Bunga Tanjong, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya

adalah : kurangnya minat belajar siswa, siswa kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran, guru melakukan tanya jawab hanya menggunakan buku siswa saja, guru kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan.

Dengan adanya permasalahan diatas, salah satu upaya untuk yang dilakukan peneliti adalah pengembangan media pembelajaran variasi yang berbeda agar dapat meningkatkan minat belajar siswa di SD Swasta Bunga Tanjong, maka dengan ini media pembelajaran yang digunakan peneliti berupa media Articulate Storyline 3 agar dapat meningkatkan minat belajar serta memiliki daya tarik siswa untuk belajar. Dengan media ini siswa lebih tertarik karena belajar sambil bermain tidak monoton dalam materi saja tetapi juga dalam melatih sampai mana pengetahuan mereka sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh guru.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan

untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono (dalam Ekawati Ratna, 2021:185). Sukmadinata (dalam Ekawati Ratna, 2021:185) mendefinisikan penelitian R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa metode R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan suatu media pembelajaran Tematik kelas V berbasis *articulate storyline* 3 untuk meningkatkan minat belajar siswa. Subjek penelitian ini terdiri dari dua dosen Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah dan seorang guru kelas V di SD Swasta Bunga Tanjung. objek penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran berbasis *articulate storyline* 3 untuk meningkat minat belajar siswapada tema panas dan perpindahannya di kelas V SD Swasta Bunga Tanjung.

Berdasarkan skema desain pembelajaran model *ADDIE* tersebut ada 5 tahapan langkah pengembangan.5 langkah tahapan pada pengembangan media pembelajaran *articulte storyline* 3 pada tema panas dan perpindahannya adalah sebagai berikut : Tahap Analisis (*Analysis*), Tahap Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Tahap Implementasi

(Implementation), Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah berupa observasi, tes, angket dan dokumentasi.

Uji Validitas Tes Soal Siswa

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji validitas butir soal. Tujuan dilakukannya uji validitas butir soal dilakukan untuk mengukur butir soal manakah yang memenuhi syarat yang telah dikerjakan oleh siswa dan dilihat dari indeks validitasnya. Untuk menguji validitas butir soal pilihan ganda digunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

rpbis : Koefisien korelasi point biserial
M_p : Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal
M_t : Rata-rata skor total
S_t : Standar definisi skor total
P : Peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal
q : Peserta didik yang menjawab salah pada setiap butir soal

Setelah dihitung *r* dibandingkan dengan *r* tabel (*r*-point biserial) dengan taraf signifikansi 5% jika *r* hitung > *r* tabel maka dikatakan soal valid.

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor atau skala pengukuran reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memakan perhatian pada masalah konsistensi, sedangkan yang kedua lebih memperlihatkan masalah ketepatan suatu tes dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada uji reliabilitas soal pilihan ganda

memaparkan rumus K 20 (Kuder Richardson) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

S_t^2 : Varians total

k : Jumlah total

p : Peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal

q : Peserta didik yang menjawab salah pada setiap butir soal

Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas suatu tes diberikan kriteria seperti kriteria menurut Djemari Mardapi, (2002:17) adalah :

$0,7 < r_{11} < 1$: Reliabel

$0,3 < r_{11} < 0,7$: Reliabel dengan butir soal

$r_{11} < 0,3$: Tidak reliabel dan butir soal diganti atau dibuang

Maka dari itu, setelah didapat harga, harga 11 r dibandingkan dengan harga r tabel. Jika r hitung > r tabel maka item tes yang diuji cobakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (dalam Pamungkas T.L.J & Nudgroho Rivo, 2021:29). Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan Skala *Likert*, jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini

adalah Skala *Likert* yang digunakan pada setiap pernyataan yang ada pada angket :

Tabel 1 Skala Berdasarkan Skala *Likert*

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang Baik

Selanjutnya skor-skor yang dipilih pada angket yang telah diisi oleh ahli media, ahli materi, dan juga guru kelas V Sekolah Dasar ini akan dilakukan perhitungan agar didapatkan skor kelayakan angket yang dikembangkan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menguji kelayakan angket (Fahroza D.M, 2020:55)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Setelah mengetahui persentase kelayakan angket, maka selanjutnya adalah melihat apakah media ini dikatakan layak atau tidak berdasarkan klasifikasi kelayakan angket berikut ini :

Tabel 2 Kriteria Penilaian Kelayakan Angket

Presentasi (%)	Kriteria
76– 100	Sangat Layak
51 – 75	Layak
26 – 50	Cukup Layak
0 – 25	Tidak Layak

Sumber : (Fahroza D.M, 2020:5

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Tahap Analisis (*Analysis*)

a. Analisis Kebutuhan

Alasan utama peneliti mengembangkan media *Articulate Storyline* pada tema panas dan perpindahannya adalah media tema panas dan perpindahannya masih kurang dan sangat jarang dipergunakan selama proses pembelajaran sehingga siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung menggunakan buku paket saja, penyediaan buku paket juga tidak cukup sehingga membuat peserta didik tidak paham akan materi.

Dari hasil analisis kebutuhan yaitu peneliti menemukan sebuah solusi dengan cara membuat media *Articulate Storyline* tema panas dan perpindahannya yang dapat memudahkan siswa di dalam proses pembelajaran karena materi yang disampaikan di dalam *Articulate Storyline* memiliki keunggulan yaitu selain menarik, siswa juga dapat memanfaatkan penggunaan media *Articulate Storyline* untuk interaktif yang menuntut peranan siswa dengan melibatkan siswa secara langsung dan memberikan pengalaman belajar yang holistik dan berbeda dari sebelumnya.

b. Analisis Materi

Analisis materi dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan.

c. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik siswa untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi. Analisis

karakteristik dilakukan dengan cara observasi langsung dikelas V SD..



Gambar 1 Analisis Karakteristik Peserta Didik

Tahap Perancangan (*Design*)

- Pemilihan Media
- Pemilihan Format berdasarkan Kriteria
- Menentukan gambar yang akan digunakan.
- Draft Produk



Gambar 2 Cover Media

Tahap Pengembangan (*Development*)

A. Hasil Validasi Respon Guru

Validasi pembelajaran oleh guru bertujuan untuk mengetahui pendapat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas *articulate storyline*. Berikut ini hasil dari validasi respon guru :

$$\text{Nilai Validasi} = \frac{48}{56} \times 100\%$$

Berdasarkan data tabel validasi respon guru dapat diketahui bahwa kualitas media *articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya berdasarkan penilaian oleh respon guru kelas V tidak terdapat revisi, dan mendapatkan persentase **85%**. *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya yang dikembangkan sudah **sangat valid** dan dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah dengan demikian *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya menunjukkan kriteria **sangat valid** atau **sangat layak**.

Hasil Validasi Ahli Media

Validasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan pada 12 September 2023. Hasil validasi disajikan pada tabel di bawah ini.

$$\text{Nilai Validasi} = \frac{50}{52} \times 100\%$$

Berdasarkan penilaian validasi ahli media tahap dua yang dilakukan pada 13 september 2023 dapat diketahui bahwa sudah mengalami perbaikan/revisi. kualitas media *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya berdasarkan penilaian oleh ahli media mendapatkan **96%** dari 13 pernyataan. *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya yang dikembangkan sudah dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah dengan demikian *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya menunjukkan kriteria **Sangat Layak**.

Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi berperan untuk memberikan penilaian terhadap media dari segi kualitas materi dan kemanfaatan. Hasil Validasi tahap pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan data dalam penilaian ahli materi tahap kedua pada tanggal 13 september 2023 dapat diketahui bahwa kualitas media *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya berdasarkan penilaian oleh ahli materi mendapatkan skor **95%** dari 10 pernyataan. *Articulate storyline* yang dikembangkan sudah dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah dengan demikian *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya menunjukkan kriteria **sangat valid** atau **sangat layak**.

... adalah siswa kelas V SD Swasta Bunga Tanjong. Validasi respon siswa di isi oleh 18 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Lembar validasi terdiri dari 8 pernyataan. Validasi dilakukan setelah siswa selesai belajar dan mengerjakan soal pilihan berganda yang berjumlah 20 soal. Berikut ini

$$\text{Nilai Validasi} = \frac{38}{40} \times 100\%$$

No		1	2	3	4	5	6	7	8	or
1	Alinka Carissa Nadin	4	4	4	3	4	4	4	4	31
2	Alya Laura	3	4	3	4	4	4	4	4	30
3	Celine Cua	3	4	4	3	4	4	4	4	30
4	Falydil Putra Darma	4	4	4	4	4	4	4	3	31
5	Felicitas Angela	3	4	4	4	4	4	4	3	30
6	Fiorenza Lie	4	4	4	3	4	4	4	4	31

7	Habib Ar Raziq Tanjung	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1
8	Jonatahan Coiby Halim	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
9	Joveman Ski Laia	3	4	4	4	3	4	4	4	3	0
10	Kelvin Reza Aditya	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1
11	M. Alif Arifal	4	4	3	4	4	4	4	3	3	0
12	Mhd Rizky Damarwan	3	4	4	4	4	4	4	3	3	0
13	Mhd Nur Haidir	4	4	3	3	4	4	4	4	3	0
14	Mutia Dena Febriani	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1
15	Robert David Caniago	3	4	4	3	4	4	4	4	3	0
16	Sarwanen Das	4	4	3	4	3	4	4	4	3	0
17	Suya Buana Tarigan	4	4	4	3	4	4	4	3	3	0
18	Zakia Abdullah Hasibuan	3	4	4	4	4	4	4	3	3	0
Total										54	8

$$\text{Presentase kelayakan} = \frac{548}{576} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

Keterangan Sangat Layak

Berdasarkan tabel angket respon siswa dapat diketahui bahwa media *articulate storyline* tema panas dan perpindahannya menambah semangat siswa untuk belajar dikarenakan tampilan media yang menarik dan bahasa yang digunakan pada *articulate storyline* mudah dipahami. Berdasarkan penilaian respon siswa mendapatkan **95%** dari 8 pernyataan dengan demikian *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya menunjukkan kriteria **Sangat Layak**.

Tahap Implementasi (Implementation)

Pada tahap penerapan atau implementasi dilakukan uji coba lapangan pada kelas V SD Swasta Bunga Tanjung dengan jumlah 18 siswa. Saat uji coba berlangsung, siswa diberi tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari media pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari media pembelajaran *articulate storyline* 3 siswa diberi soal test.

Sebelum dilakukan uji coba siswa terlebih dahulu diberikan pengantar mengenai materi panas dan perpindahannya dengan menggunakan media *articulae storyline*. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang tidak / kurang mereka pahami. Ketika siswa sudah memahami materi panas dan perpindahannya maka siswa mengerjakan soal test.

Hasil dari uji test soal mengenai materi panas dan perpindahannya. Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa minat dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji coba test diatas diketahui bahwa dari 18 siswa 17 sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) disekolah yaitu 75.

Dengan begitu dapat dibuktikan bahwa dengan adanya media pembelajaran *articulate storyline* 3 dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya dikelas V SD Bunga Tanjung.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Berdasarkan evaluasi, saran dan komentar dari respon guru, ahli media dan ahli materi maka media dinyatakan layak untuk dijadikan media pembelajaran siswa kelas V SD bungan tanjong. Tidak ada yang perlu diperbaiki hal ini dibuktikan dengan

hasil penilaian oleh ahli media mendapatkan **96%** dari 13 pernyataan dan penilaian oleh ahli materi mendapatkan skor **95%** dari 10 pernyataan. *Articulate storyline* yang dikembangkan sudah dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah dengan demikian *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya menunjukkan kriteria sangat valid atau sangat layak.

Pembahasan

Materi maka media dinyatakan layak untuk dijadikan media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), kemudian produk dari penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

Berdasarkan data tabel validasi respon guru dapat diketahui bahwa kualitas media *articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya berdasarkan penilaian oleh respon guru kelas V tidak terdapat revisi, dan mendapatkan persentase **85%**. Berdasarkan penilaian validasi ahli media tahap dua yang dilakukan pada 13 september 2023 dapat diketahui bahwa sudah mengalami perbaikan/revisi. kualitas media *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya berdasarkan penilaian oleh ahli media mendapatkan **96%** dari 13 pernyataan. Berdasarkan data dalam penilaian ahli materi tahap kedua pada tanggal 13 september 2023 dapat diketahui bahwa kualitas media *Articulate storyline* pada tema panas

dan perpindahannya berdasarkan penilaian oleh ahli materi mendapatkan skor **95%** dari 10 pernyataan.

Berdasarkan tabel angket respon siswa dapat diketahui bahwa media *articulate storyline* tema panas dan perpindahannya menambah semangat siswa untuk belajar dikarenakan tampilan media yang menarik dan bahasa yang digunakan pada *articulate storyline* mudah dipahami. Berdasarkan penilaian respon siswa mendapatkan **95%** dari 8 pernyataan dengan demikian *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya menunjukkan kriteria **Sangat Layak**.

Articulate storyline yang dikembangkan sudah dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah dengan demikian *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya menunjukkan kriteria **Sangat Valid** atau **Sangat Layak**.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan suatu produk berupa *Articulate storyline* pada Pembelajaran Tematik tema panas dan perpindahannya untuk siswa kelas V SD dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Hasil validasi respon guru kelas V dapat diketahui bahwa kualitas media *articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya mendapatkan persentase 85%. Hasil validasi

penilaian oleh ahli media mendapatkan 96% dari 13 pernyataan Hasil validasi penilaian oleh ahli materi mendapatkan skor **95%** dari 10 pernyataan. Hasil validasi penilaian respon siswa mendapatkan **95%** dari 8 pernyataan *Articulate storyline* yang dikembangkan sudah dapat diterapkan sebagai langkah awal untuk proses belajar mengajar di sekolah dengan demikian *Articulate storyline* pada tema panas dan perpindahannya menunjukkan kriteria sangat valid atau sangat layak..

DAFTAR PUSTAKA

- Achru Andi. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. JURNAL IDAARAH, 206-208
- Arsyad, Azhar. (2015). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- AuliaAnnisa & Masniladevi. 2021. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis *Articulate Storyline* 3 untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD. Jurnal Pendidikan Tambusai
- Djemari Mardapi, Pola Induk Sistem Pengujian Hasil KBM Berbasis Kemampuan Dasar SMU, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm. 17.
- Ekawati Ratna, Dkk. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Trainer Kit Teknik Digital berbasis Cooperative Learning Approach. Lectura: Jurnal Pendidikan, 185
- Fahroza D.M. 2020. Pengembangan Media Big Book Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelas V SDN 5 Klaling Kudus. 55
- Firdawela Indah & Reinita. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Menggunakan Model Think Pair Share di Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal PGSD, 100
- Fransiska Diana & Darwis Umar. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Articulate Storyline 3 Berorientasi Paikem Pada Tema Kayanya Negeriku Kelas IV SD. Jurnal 6az dan Pembelajaran Terpadu (JPPT), 105
- Gandasari M.F. 2019. Pengembangan model pembelajaran tematik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar. Jurnal pendidikan jasmani indonesia, 23
- Hendrowibowo L. 1994. Kajian Ilmiah Tentang Ilmu Pendidikan. Cakrawala Pendidikan, 126
- Hijjah Nursyahria & Bahri Samsul. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan, 25
- Indriani Fitri. 2015. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam

- Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgsd Uad Yogyakarta. Profesi Pendidikan Dasar, 89
- Indriani M.S, Dkk. 2021. Penggunaan Aplikasi Articulate Storyline Dalam Pembelajaran Mandiri Teks Negosiasi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 28
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). Media dan Sumber Belajar. Jakarta : Kencana, 12–14
- Kurnia T.D. Dkk. 2019. Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3d Pageflip. Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 519
- Lubis M.A & Sukmawarti. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Peta Budaya Berbantu Aplikasi Storyline 3 Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD. IRJE: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 956-967
- Mawardi A.D & Aritonang M.A. 2022. Efektivitas pembelajaran tematik dan model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar siswa pada sekolah dasar negeri 2 bangkal. Jurnal Pahlawan, 71
- Meling M.M. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. Indonesian Journal of Primary Education, 23
- Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo, 132
- Nasution M.F & Darwis Umar. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Articulate Storyline 3 Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 068074 Medan Denai. EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan, 48
- Nurani Fiki & Aslam. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran *Articulate Storyline3* Terhadap Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Di SDN Kapuk 08 Petang. SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains
- Nurdyansyah. 2019. Media pembelajaran inovatif (Sidoarjo : UMSIDA Press), 60-61
- Nurmala Siti, Triwoelandari Retno & Fahri Muhammad. 2021. Pengembangan Media *Articulate Storyline 3* pada Pembelajaran IPA Berbasis STEM untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa SD/MI. Jurnal basicedu
- Pamungkas T.L.J & Nudgroho Rivo. 2021. Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di UPT SKB Cerme Gresik. Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 29
- Panjaitan SK Dkk. 2021. Pengembangan Lembar Kerja

- Siswa Berbasis Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Ipa Materi Cahaya Kelas V SD. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*. 242
- Putri V.M & Indrawati Tin. Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3330
- Salahudin. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Work Sheet Pada Pembelajaran Ekonomi Dalam Meningkatkan Proses Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Bolo Tahun Pelajaran 2015/2016. *JUPE*, 116-117
- Sanjaya, Wina. 2014. Media Komunikasi Pembelajaran (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), 73-75.
- Tafonao Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 105
- Trismayanti S. 2019. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 145-149
- Yaumi Muhammad. 2017. Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multi Media. Disajikan pada Seminar Nasional dan Workshop tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Pengembangan Evaluasi Sistem Pembelajaran Berorientasi Multiple Intelligences. PPs STAIN Pare-Pare, 25